

Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Membaca Huruf Arab Berharakat Program Sekolah Plus Ngaji di Sekolah Dasar Negeri

Melia Fitriani⁽¹⁾, Yuni Pantiwati⁽²⁾

¹Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia,

²Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: 1meliashena@webmail.umm.ac.id 2yunipantiwati@umm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen Program Sekolah Plus Ngaji yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca huruf Arab berharakat pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Banturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, selama tiga minggu. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi lima tahap: analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian terdiri atas tiga ahli (ahli isi, ahli evaluasi, dan guru BTQ) serta 20 peserta didik kelas II dan III. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru, dan hasil asesmen peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen Program Sekolah Plus Ngaji memiliki tingkat validitas sangat tinggi (rata-rata skor 3,80), kepraktisan sangat tinggi (rata-rata skor 3,78), dan keterterapan baik dengan 85% peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa model ADDIE efektif digunakan dalam mengembangkan instrumen asesmen keagamaan yang kontekstual, terukur, dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar negeri.

Abstract: This study aims to develop an assessment instrument for the Sekolah Plus Ngaji Program used to measure elementary school students' ability to read Arabic letters with diacritical marks. The research was conducted at SD Negeri 1 Banturejo, Ngantang District, Malang Regency, over a period of three weeks. The development model employed was the ADDIE model, consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects included three experts (a content expert, an evaluation expert, and a BTQ teacher) as well as 20 second- and third-grade students. Data were collected through expert validation sheets, teacher practicality questionnaires, and students' assessment results. The findings reveal that the Sekolah Plus Ngaji assessment instrument has a very high level of validity (mean score 3.80), very high practicality (mean score 3.78), and strong applicability, with 85% of students achieving scores above the minimum mastery criteria. These results indicate that the ADDIE model is effective for developing contextual, measurable, and applicable religious assessment instruments in public elementary school settings.

Keywords: development, assessment instrument, Sekolah Plus Ngaji, tajwid, ADDIE model

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-11-2025

Disetujui pada : 20-12-2025

Dipublikasikan pada : 01-01-2026

Kata Kunci:

Pengembangan, instrumen asesmen, Sekolah Plus Ngaji, tajwid, model ADDIE

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1421

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk penguatan aspek spiritual dan religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah (Kemdikbud, 2022). Salah satu inovasi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius di tingkat sekolah dasar adalah penerapan Program Sekolah Plus Ngaji, yaitu program integratif yang menggabungkan kegiatan belajar reguler dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara sistematis dan terukur (Pantiwati et al., 2022). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sekaligus menguatkan kemampuan dasar membaca huruf Arab dengan kaidah tajwid sederhana sesuai tahap

perkembangan mereka (Chalimatus Sa'dijah, 2021; Muzakki, 2021; Syaifullah et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, penguasaan kemampuan membaca huruf Arab berharakat menjadi salah satu capaian pembelajaran utama pada fase awal BTQ di sekolah dasar. Capaian ini meliputi kemampuan melafalkan huruf-huruf Arab berharakat fathah, kasrah, dan dhammah, membaca susunan huruf Arab terpisah, serta membaca rangkaian huruf Arab dengan ketiga jenis harakat tersebut (Hambali et al., 2021; Syaifullah et al., 2021). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Banturejo, pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan BTQ peserta didik masih bersifat subjektif dan belum memiliki instrumen asesmen yang baku, terstruktur, dan teruji validitasnya (Fitriani et al., 2025). Kondisi ini mengakibatkan guru kesulitan menentukan tingkat pencapaian peserta didik secara akurat dan berkesinambungan.

Dalam proses pembelajaran keagamaan, asesmen berperan strategis untuk mengetahui capaian kompetensi dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran (Poerwanti, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan membaca huruf Arab berharakat secara objektif, valid, dan reliabel sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Agustini & Apriliya, 2022; Nawawi & Handayani, 2023; Pusat Asesmen dan, 2021). Pengembangan instrumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pedoman bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran BTQ di kelas.

Model pengembangan yang relevan untuk merancang dan menghasilkan instrumen asesmen pendidikan yang sistematis dan teruji adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini menekankan proses pengembangan instrumen melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, implementasi terbatas, dan evaluasi hasil (Branch, 2023). Dengan pendekatan ADDIE, pengembangan instrumen asesmen dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) mengembangkan instrumen asesmen program Sekolah Plus Ngaji; 2) mengetahui keterterapan instrumen asesmen program Sekolah Plus Ngaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen Program Sekolah Plus Ngaji yang difokuskan pada pengukuran kemampuan membaca huruf Arab berharakat pada peserta didik SD Negeri 1 Banturejo. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu dengan menggunakan model ADDIE sebagai kerangka pengembangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan instrumen asesmen yang valid dan praktis dalam mendukung pelaksanaan evaluasi BTQ di sekolah dasar serta memperkuat kualitas implementasi Program Sekolah Plus Ngaji di satuan pendidikan dasar.

METODE

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan salah satu model pengembangan instruksional yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan dan pelatihan (Branch, 2023). Model ini bersifat sistematis dan iteratif, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui tahapan yang terukur. Tahap Analysis meliputi identifikasi kebutuhan asesmen, karakteristik peserta didik, serta kompetensi yang diukur. Tahap Design berfokus pada penyusunan rancangan butir asesmen sesuai indikator capaian pembelajaran. Tahap Development mencakup pembuatan, validasi ahli, dan revisi instrumen. Tahap Implementation dilakukan dengan uji coba terbatas di lapangan. Tahap Evaluation mencakup analisis validitas, kepraktisan, dan keefektifan instrumen.

Penggunaan model ADDIE dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen asesmen Program Sekolah Plus Ngaji yang tidak hanya memenuhi kriteria ilmiah, tetapi juga aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research and development) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap: analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Branch, 2023; Zuriah & Kautsar, 2020). Model ini dipilih karena sesuai untuk menghasilkan produk berupa instrumen asesmen yang valid, praktis, dan efektif dalam konteks pembelajaran BTQ di sekolah dasar negeri.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Banturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, selama tiga minggu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Program Sekolah Plus Ngaji secara terstruktur dan memiliki kebutuhan terhadap instrumen asesmen BTQ yang terstandar.

Subjek penelitian meliputi: 1) Ahli isi: dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan satu guru SPN program BTQ yang berpengalaman; 2) Guru pelaksana program Sekolah Plus Ngaji di SD Negeri 1 Banturejo; 3) Peserta didik kelas rendah (kelas I–III) sebanyak 20 murid sebagai subjek uji coba instrumen.

Tahapan penelitian mengikuti langkah-langkah model ADDIE, yaitu: 1) Analysis: Mengidentifikasi kebutuhan asesmen, menganalisis capaian pembelajaran BTQ, dan menentukan indikator kemampuan membaca huruf Arab berharakat; 2) Design: Menyusun spesifikasi instrumen, kisi-kisi penilaian, serta format lembar asesmen; 3) Development: Mengembangkan produk awal, melakukan validasi ahli, dan merevisi berdasarkan masukan; 4) Implementation: Melaksanakan uji coba terbatas pada peserta didik di SD Negeri 1 Banturejo; 5) Evaluation: Menganalisis validitas isi, kepraktisan guru dalam penggunaan, serta keefektifan instrumen berdasarkan hasil uji coba.

Data dikumpulkan melalui: 1) Lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan isi, konstruk, dan bahasa; 2) Angket respon guru untuk mengukur kepraktisan penggunaan instrumen; 3) Lembar observasi dan hasil asesmen siswa untuk menilai keefektifan penerapan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data validasi ahli dianalisis menggunakan rata-rata skor kemudian dikategorikan menjadi sangat valid, valid, cukup, atau kurang valid (Sugiyono, 2020). Data kepraktisan dan keterterapan dianalisis berdasarkan persentase kelayakan dan hasil capaian siswa terhadap kriteria keberhasilan instrumen asesmen.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Instrumen Asesmen Program Sekolah Plus Ngaji Tahap Analysis

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan observasi di SD Negeri 1 Banturejo menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi Program Sekolah Plus Ngaji belum menggunakan instrumen asesmen yang baku. Guru umumnya menilai kemampuan membaca huruf Arab peserta didik berdasarkan pengamatan langsung tanpa rubrik penilaian yang sistematis. Hal ini menyebabkan penilaian cenderung subjektif dan kurang konsisten antar guru.

Analisis terhadap capaian pembelajaran BTQ fase A mengacu pada dokumen Kementerian Agama RI (2020), yaitu : *Peserta didik mampu melafalkan huruf-huruf Arab berharakat fathah, kasrah, dan dhammah, membaca susunan huruf Arab terpisah-pisah, serta membaca rangkaian huruf Arab berharakat (Firdausi, 2020)*. Berdasarkan analisis tersebut, ditetapkan tiga indikator utama asesmen, yaitu kemampuan melafalkan huruf Arab berharakat dengan benar, kemampuan membaca susunan huruf Arab terpisah-pisah, dan kemampuan membaca rangkaian huruf Arab berharakat dengan lancar. Temuan ini menunjukkan pentingnya instrumen asesmen yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pelafalan, ketepatan makhraj, dan konsistensi bacaan.

Tahap Design

Pada tahap desain, peneliti menyusun kisi-kisi dan format instrumen asesmen berbentuk **lembar observasi kinerja** dengan skala penilaian empat kategori: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan perlu bimbingan (1). Setiap indikator dilengkapi dengan deskripsi kriteria performa agar penilaian lebih objektif. Selain itu, rancangan instrumen mencakup: **petunjuk penilaian bagi guru, contoh huruf dan kata uji bacaan**, dan **format rekap hasil asesmen** untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. Perancangan ini memperhatikan prinsip validitas isi, keterpahaman bahasa, dan kemudahan penggunaan oleh guru BTQ di sekolah dasar negeri.

Tahap Development

Tahap pengembangan mencakup proses validasi ahli dan revisi instrumen. Validasi dilakukan oleh dua ahli, terdiri dari: (1) ahli materi Pendidikan Agama Islam, dan (2) ahli evaluasi pembelajaran.

a. Hasil Validasi Ahli

Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek utama: isi, konstruk, dan bahasa. Hasil rata-rata penilaian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Instrumen Asesmen Program Sekolah Plus Ngaji

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
Kelayakan Isi	3.80	Sangat Valid
Kelayakan Konstruk	3.70	Valid
Kelayakan Bahasa	3.90	Sangat Valid
Rata-rata Total	3.80	Sangat Valid

Keterangan: Skor 1–1.5 = tidak valid, 1.6–2.5 = cukup, 2.6–3.5 = valid, 3.6–4.0 = sangat valid

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen asesmen tergolong sangat valid dengan rata-rata skor 3.80. Para ahli memberikan masukan terkait penyederhanaan kalimat deskriptor agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman guru kelas rendah dan peserta didik. Setelah revisi dilakukan, instrumen dinyatakan layak untuk diujicobakan di lapangan.

Keterterapan Instrumen Asesmen Program Sekolah Plus Ngaji

Tahap Implementation

Uji coba terbatas dilaksanakan di SD Negeri 1 Banturejo selama satu minggu pada 20 peserta didik kelas II dan III yang mengikuti Program Sekolah Plus Ngaji. Guru BTQ menggunakan instrumen asesmen hasil pengembangan untuk menilai kemampuan membaca huruf Arab berharakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan instrumen dengan mudah tanpa kesulitan berarti. Waktu penilaian rata-rata hanya 5–7 menit per siswa. Respon guru terhadap kepraktisan instrumen disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Kepraktisan Instrumen oleh Guru

Aspek Kepraktisan	Skor Rata-rata	Kategori
Kemudahan Penggunaan	3.75	Sangat Praktis
Kejelasan Petunjuk Penilaian	3.80	Sangat Praktis
Keterbacaan Bahasa Instrumen	3.70	Praktis
Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	3.85	Sangat Praktis
Rata-rata Total	3.78	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dinyatakan sangat praktis digunakan oleh guru dalam proses asesmen BTQ. Guru juga menyatakan bahwa instrumen membantu mereka memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada peserta didik.

Tahap Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis efektivitas instrumen berdasarkan hasil asesmen siswa. Data menunjukkan bahwa 85% peserta didik memperoleh skor di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca huruf Arab

peserta didik secara akurat dan memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk tindak lanjut pembelajaran.

Evaluasi juga memperlihatkan bahwa penggunaan instrumen mendorong guru lebih konsisten dalam memberikan penilaian serta lebih peka terhadap kesalahan bacaan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan temuan Branch (2009) dan Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan melalui model ADDIE memiliki tingkat reliabilitas dan efisiensi tinggi dalam konteks pendidikan dasar.

Pembahasan

Pengembangan Instrumen Asesmen Program Sekolah Plus Ngaji

Tahap Analysis

Pada tahap analisis kebutuhan, ditemukan bahwa guru belum memiliki instrumen asesmen yang baku dalam mengevaluasi kemampuan membaca huruf Arab berharakat pada Program Sekolah Plus Ngaji. Penilaian selama ini hanya berdasarkan pengamatan langsung tanpa rubrik penilaian yang sistematis, sehingga menimbulkan potensi subjektivitas dan inkonsistensi antar guru. Temuan ini sesuai dengan teori Arikunto (Oktavia et al., 2020) yang menegaskan bahwa tanpa instrumen yang terstruktur, penilaian rentan bias dan tidak dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Selain itu, analisis capaian pembelajaran BTQ fase A yang mengacu pada Kementerian Agama RI (2020) menunjukkan adanya tiga kemampuan utama yang harus dicapai peserta didik, yaitu: melafalkan huruf Arab berharakat, membaca huruf terpisah, dan membaca rangkaian huruf berharakat (Siti Nurhayati & Fauzan Sholeh, 2021). Hasil penelitian yang menetapkan tiga indikator utama asesmen selaras dengan pendapat Firdausi (Firdausi, 2020) yang menyebutkan bahwa penguasaan makhraj, harakat, dan kelancaran merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran BTQ. Dengan demikian, tahap analisis ini menunjukkan urgensi penyusunan instrumen asesmen yang terstandar untuk memastikan penilaian yang valid dan reliabel.

Tahap Design

Tahap desain menghasilkan rancangan instrumen berupa lembar observasi kinerja dengan skala penilaian empat kategori. Penyusunan kisi-kisi, indikator, rubrik analitik, serta petunjuk penggunaan instrumen telah mengikuti prinsip validitas isi, kejelasan bahasa, dan kemudahan penggunaan (Hafina et al., 2022). Pemberian deskripsi kinerja pada setiap skor (1–4) membantu guru memberikan penilaian secara objektif dan mengurangi unsur subjektivitas. Tambahan komponen berupa contoh huruf dan kata uji bacaan, serta format rekapitulasi hasil asesmen, memperkuat fungsi instrumen sebagai alat dokumentasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusat Asesmen dan, 2021) bahwa instrumen asesmen yang efektif tidak hanya menilai kemampuan akhir, tetapi juga memandu guru dalam mencatat progres peserta didik secara berkelanjutan.

Tahap Development

Pada tahap pengembangan, instrumen divalidasi oleh ahli materi PAI dan ahli evaluasi pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 3.80 (sangat valid), menandakan bahwa instrumen telah memenuhi kelayakan isi, konstruk, dan bahasa. Hasil ini sejalan dengan teori Sugiyono (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa proses validasi ahli penting untuk menjamin instrumen layak digunakan sebelum diujicobakan. Masukan ahli terkait penyederhanaan kalimat deskriptor juga sejalan dengan teori keterbacaan bahasa dalam asesmen (Dian Agustin et al., 2023; Putri Utami et al., 2020) yang menekankan bahwa bahasa instrumen harus sesuai dengan tingkat pemahaman guru dan peserta didik agar tidak menimbulkan multiinterpretasi. Revisi terhadap instrumen setelah validasi menunjukkan bahwa penelitian mengikuti prinsip *iterative improvement* sebagaimana dianjurkan dalam model ADDIE (Branch, 2023)

Keterterapan Instrumen Asesmen Program Sekolah Plus Ngaji

Tahap Implementation

Hasil uji coba instrumen pada 20 peserta didik dan satu guru BTQ menunjukkan bahwa instrumen sangat praktis digunakan. Rata-rata skor kepraktisan sebesar 3.78 mengindikasikan bahwa guru dapat memahami petunjuk, menggunakan rubrik, serta menilai siswa dengan mudah. Temuan ini relevan dengan pendapat bahwa instrumen asesmen yang praktis harus mudah diadministrasikan, tidak memerlukan waktu lama, dan memberi umpan balik langsung (Kusumawati, 2022). Waktu penggunaan instrumen (5–7 menit/siswa) menunjukkan efisiensi, sesuai teori efektivitas asesmen performa yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ketelitian penilaian dan waktu pelaksanaan (Pusat Asesmen dan, 2021). Instrumen juga dinilai mampu membantu guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik, sejalan dengan pendapat Black & Wiliam (2010) bahwa asesmen formatif yang baik harus menyediakan informasi rinci tentang kesalahan siswa untuk perbaikan pembelajaran.

Tahap Evaluasi/Evaluation

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa instrumen efektif mengidentifikasi kemampuan peserta didik, dengan 85% siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa instrumen mampu menggambarkan kemampuan sebenarnya dan mendukung guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Efektivitas ini mencerminkan teori Branch (Branch, 2023) yang menyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan melalui model ADDIE cenderung memiliki reliabilitas dan efisiensi tinggi karena melalui proses analisis, desain, validasi, dan revisi yang ketat. Selain itu, instrumen mendorong guru lebih konsisten dalam memberikan penilaian dan lebih sensitif terhadap kesalahan bacaan siswa. Temuan ini mendukung teori Sadler (2010) yang menyebutkan bahwa instrumen penilaian yang jelas membantu guru membentuk penilaian profesional yang lebih akurat dan reliabel.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen asesmen Program Sekolah Plus Ngaji yang dapat mengukur kemampuan membaca huruf Arab berharakat pada peserta didik sekolah dasar negeri. Melalui tahapan model ADDIE yang mencakup analysis, design, development, implementation, dan evaluation, diperoleh hasil bahwa instrumen yang dikembangkan tergolong sangat valid, sangat praktis, dan efektif digunakan dalam konteks pembelajaran BTQ di SD Negeri 1 Banturejo. Hasil validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan instrumen dengan skor rata-rata 3,80 (kategori sangat valid), sedangkan hasil uji kepraktisan guru memperoleh skor rata-rata 3,78 (kategori sangat praktis). Uji keterterapan menunjukkan bahwa 85% peserta didik mencapai skor di atas KKM, menandakan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan membaca huruf Arab berharakat dengan akurat.

Penelitian ini membuktikan bahwa model ADDIE dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan instrumen asesmen keagamaan berbasis sekolah. Instrumen yang dihasilkan tidak hanya membantu guru menilai kemampuan membaca huruf Arab dengan lebih objektif, tetapi juga memperkuat mutu implementasi Program Sekolah Plus Ngaji sebagai bagian dari penguatan karakter religius di sekolah dasar negeri.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah Bushra Binti Azhar, Nur Aima Sofia Binti Zainuddin, & Nurul Husaini Binti Mohd Razali. (2023). KONSEP AL-LAHN DALAM ILMU TAJWID: KAJIAN TERHADAP MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF. *E Prosiding Kertas Kerja: Konvensyen Kearifan Nusantara Ke-4 (ARIF 2023)*.

- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Pada Latihan Soal AKM Pusmenjar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4).
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53972>
- Branch. (2023). Model ADDIE Branch Dalam Pengembangan E-Learning Biologi. *Journal on Education*, 06(01).
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2).
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>
- Dian Agustin, P., Agus Basuki, I., & Harsiati, T. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN AUTENTIK UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA SMA/ MA. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i1.23>
- Firdausi, N. I. (2020). Perbup No. 29 Tahun 2020. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Fitriani, M., Poerwanti, E., Zuriah, N., & Tinus, A. (2025). DEVELOPMENT OF A GUIDEBOOK FOR SEKOLAH PLUS NGAJI (SPN) IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN NGANTANG DISTRICT. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 424–433. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i3.5554>
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The development and validation of a character education model through traditional games based on the Socratic method in an elementary school. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125>
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Harahap, A. A., & Sinaga, R. P. K. (2023). Peningkatan Cara Membaca Al- Qur'an Sesuai Dengan Hukum Ilmu Tajwid Dan Makhrajul Huruf. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1).
<https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.905>
- Kamarudin, K., Aminu, N., & Suarti, S. (2022). Penguatan Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Abdidas*, 3(1).
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.535>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kusumawati, E. (2022). PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11).
- Maulana, M. A. S., Aminah, S., Putri, Y. A., Lestari, A. D., & Herianto, E. (2024). Implementasi Instrumen Pengukuran Sikap Toleransi Peserta Didik Oleh Guru PPKN. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3301>
- Muzakki, S. choirul ummah. (2021). Dasar-Dasar Ilmu Tajwid. In *Artikel*.
- Nawawi, H. I., & Handayani, F. S. (2023). Adopsi Asesmen Kompetensi Minimum Pada Rancangan Aplikasi Ujian Sekolah. *MDP Student Conference*, 2(1).
<https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4511>
- Oktavia, E., Sholih, & Prabowo, A. S. (2020). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Nathiqiyah*, 3(2).
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.177>
- Pantiwati, Y., Chamisijatin, L., Zaenab, S., & Sari, T. N. I. (2022). The Effect of Assessment Strategy on Students' Character and Creative Thinking Ability in

- Designing Learning Media. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3).
<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202213>
- Poerwanti, E. (2018). *Identification on the Excellence Value of Primary School in Malang*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.166>
- Pusat Asesmen dan, P. (2021). ASESMEN (Synergizing Assessment and Learning). *Buletin Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kemdikbud*, 18(1).
- Putri Utami, I. W., Muhardjito, M., & Kuswandi, D. (2020). Pengembangan Asesmen Autentik Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Belantika Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.80>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Siti Nurhayati, L., & Fauzan Sholeh, R. (2021). PENGARUH HAFALAN AL-QURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FIRDAUS CIPATAT BANDUNG. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07).
<https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.35>
- Sobri, S., Hilaliyah, T., Safi'i, I., & Saputra, W. (2023). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi untuk Pengukuran Aspek Berpikir Kritis, Kreatif-Inovatif bagi Guru-guru SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3).
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.289>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*.
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1).
- Triantoro Aji Pratomo, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.92>
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1).
<https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4651>
- Zuriah, N., & Kautsar, N. M. (2020). Best Practice Pengembangan Media Pembelajaran PPKn Berbasis Android di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.12330>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1).